

## Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa

Rofi'ul Huda<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> rofiulhuda@unikama.ac.id\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 2 Mei 2022;*  
*Revised: 15 Mei 2022;*  
*Accepted: 20 Mei 2022.*

Kata-kata kunci:  
Model Pembelajaran;  
Mind Map;  
Pemahaman Siswa.

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *Hero Card* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Berdasarkan observasi pada peserta didik kelas 8 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulangan-Sidoarjo, didapatkan hasil adanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah pada pembelajaran PPKn, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tergolong rendah karena banyak peserta didik yang tidak tahu dan tidak bisa membedakan antara nama suku bangsa dengan nama daerah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Awalnya, peneliti merencanakan akan menggunakan teknik observasi dengan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru sebagai alatnya. Hasil analisis didapatkan hasil bahwa model *Hero Card* mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan keaktifannya dalam pembelajaran serta menjadikannya tertarik dengan pelajaran PPKn karena penggunaan media yang menarik. *Hero Card* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti berharap agar media *Hero Card* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

### ABSTRACT

*Keywords:*  
*Learning Model;*  
*Mind Map;*  
*Student Understanding.*

***The Influence of the Mind Map Learning Model on the Understanding of Social Science Concepts as Viewed from Students' Initial Abilities.***  
*This research aims to determine the effect of the Mind Map learning model on the ability to understand the concepts of Social Sciences, as seen from the initial abilities of students at State Junior High School 23 Malang. The research uses a quantitative research method with a quasi-experimental design called Non-Equivalent Group Control. The samples in this study are students from class VII-1 and VII-2. The data collection technique used is a written test consisting of 5 questions. The data analysis technique used is the t-test. Based on the research results, it was found that the pre-test and post-test scores, as well as the average gain score, were higher in the experimental group with a score of 40.3 compared to the control group with a score of 18.8. The results of the t-test analysis using the independent sample t-test showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This calculation result proves that the Mind Map learning model has a significant effect on students' understanding abilities. Therefore, it can be concluded that the Mind Map learning model influences the ability to understand the concepts of Social Sciences, as seen from the initial abilities of students at State Junior High School 23 Malang.*

Copyright © 2022 (Rofi'ul Huda). All Right Reserved

How to Cite : Huda, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 11–18. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/1542>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Malang memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah agar siswa mampu mengembangkan pemahaman konsep-konsep IPS yang bermanfaat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPS yang sedang dipelajari menjadi hal dasar yang harus dikuasai agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang bermakna. Menurut Sapriya (2009:194), mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam pembelajaran IPS untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar adalah dengan menggunakan Mind Map (peta pikiran). Melalui Mind Map siswa dapat mengidentifikasi konsep utama dan membuat gambar ataupun simbol yang dapat menghubungkannya dengan subkonsep yang berkaitan. Model pembelajaran Mind Map adalah salah satu dari model pembelajaran yang mengupayakan seorang siswa menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model Mind Map siswa dapat mengembangkan kreativitas melalui kerjasama dalam merancang peta pikiran dari materi yang diajarkan oleh guru dan mampu berkomunikasi dengan teman-temannya. Mind Map adalah metode mencatat kreatif siswa sehingga dapat menghemat waktu, menyusun tulisan dengan teratur dan menggali lebih banyak gagasan atau ide, Buzan (2007: 35). Model pembelajaran Mind Map juga dapat memudahkan siswa mengingat pengetahuan dengan adanya gambar, warna, dan kata yang dapat membangkitkan daya ingat dan berpotensi meningkatkan pemahaman konsep siswa. Jadi, dengan adanya Mind Map siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang telah disampaikan guru dan juga dengan sendirinya siswa dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Menurut Buzan (2009: 6) Mind Map merupakan cara paling mudah untuk memasukan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak.

Mind Map ataupun peta konsep mempunyai katakteristik yang berbeda dalam proses pembuatan dan tampilan visualnya. Perbedaannya adalah peta konsep membentuk proposisi-proposisi yang lebih sederhana dan sistematis, sedangkan Mind Map lebih bebas, kreatif dan unik dengan panduan warna dan gambar, Fauziah dkk (2013: 139). Meskipun dalam proses pembuatan Mind Map dan peta konsep hampir sama akan tetapi tingkat pemahaman yang timbulkan dalam penggunaan Mind Map dan peta konsep berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan perbedaan setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa melakukan sesuatu, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan kognitif setiap individu pastilah berbeda, kemampuan peserta didik dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru pun akan menjadi beraneka ragam. Kemampuan kognitif terdiri dari enam tahapan yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan. Proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, kemampuan awal siswa adalah syarat yang diperlukan untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan diikuti selanjutnya. Kemampuan awal siswa dapat dijadikan titik tolak untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan baru.

Kemampuan Pemahaman sangat penting dalam proses belajar, karena kemampuan pemahaman memudahkan siswa mempelajari suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Pemahaman menurut Bloom (2013: 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang siswa rasakan berupa hasil

penelitian. Dinamika interaksi manusia dengan lingkungan merupakan materi pembelajaran IPS kelas VII yang memiliki sub materi interaksi manusia dengan lingkungan, komponen-komponen lingkungan alam dan interaksi manusia dengan lingkungan alam. Alasan peneliti memilih materi ini dengan menggunakan model pembelajaran Mind Map karena dalam materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan mengandung konsep-konsep materi yang sering terjadi di kehidupan nyata, serta mengandung permasalahan-permasalahan baik itu, dampak interaksi lingkungan alam maupun dampak interaksi manusia dengan lingkungan sosial yang timbul dalam materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan.

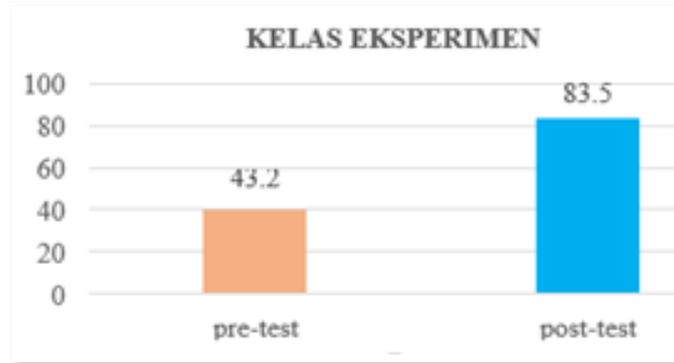
Siswa dituntut untuk memahami permasalahan yang timbul disekitar lingkungan siswa serta memberi solusi dalam masalah yang terjadi. Model pembelajaran Mind Map diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi dan mencari permasalahan yang terjadi disekitar siswa dengan menggunakan gambar Mind Map sesuai kreasi siswa sendiri dan juga model Mind Map dapat membuat siswa berani berbicara didepan kelas dengan menjelaskan gambar yang dibuat bersama kelompok. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Mind Map terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS ditinjau dari kemampuan awal siswa SMP Negeri 23 Malang. Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

## Metode

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka-angka. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu, metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman antara siswa yang mendapat perlakuan dan siswa yang tidak mendapat perlakuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain nonequivalen control grup design. Peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diawali dengan pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dengan pre- test sebagai kemampuan awal siswa dan post-tets sebagai hasil akhir yang diperoleh siswa. Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil penelitian. Bagian metode untuk naskah hasil penelitian dapat memuat rancangan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data maupun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Metode harus terdiri dari desain penelitian, (pendekatan dan jenis) karakteristik subjek, proses pengumpulan data dan analisis data.

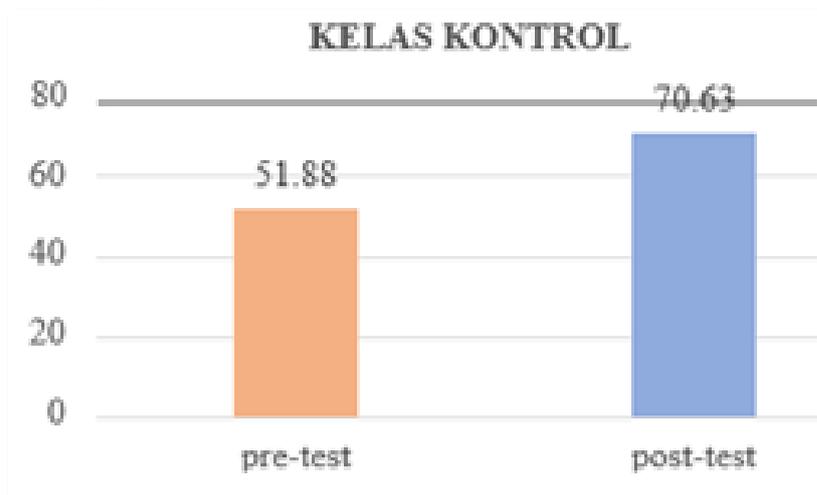
## Hasil dan pembahasan

Data kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Mind Map dan data kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kelas VII-1, bahwa ada peningkatan dari kemampuan pemahaman pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pemberian model pembelajaran Mind Map. Nilai pre-test pada kelas eksperimen sebesar 43,2 sedangkan nilai post-test mengalami peningkatan sebesar 83,5. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Mind Map pada kelas eksperimen ada peningkatan kemampuan pemahaman. Perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dapat digambarkan melalui grafik 4.1 dibawah ini.



Grafik 1 : Nilai rata-rata Pre test dan post-test kelas eksperimen

Pada kelas VII-2 sebagai kelas kontrol (kelas yang tidak mendapat perlakuan atau kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran Mind Map), diperoleh hasil adanya peningkatan kemampuan pemahaman setelah diterapkannya model pembelajaran konvensional dilihat dari nilai pre-test pada kelas kontrol sebesar 51,88 sedangkan nilai post- test mengalami peningkatan sebesar 70,63. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa. Perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol dapat digambarkan melalui grafik 4.2 dibawah ini



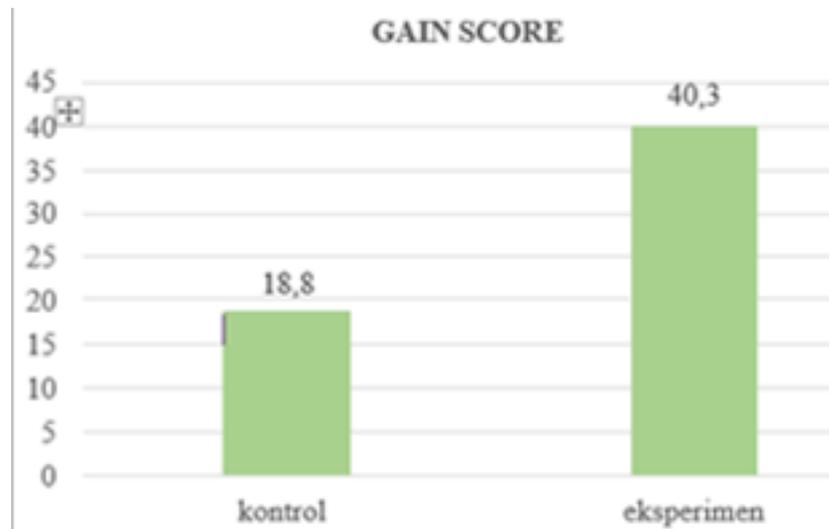
Grafik 2 : Nilai rata-rata Pre test dan Post test Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, Gain score merupakan selisih nilai pre-test dan post- test, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. nilai pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kelas eksperimen nilai pre-test sebesar 43,2 dan nilai post-test adalah sebesar 83,5 sedangkan nilai pre- test kelas kontrol sebesar 51,88 dan nilai post-test sebesar 70,68. Gain score kelas kontrol rata-rata sebesar 18,8 dan kelas eksperimen sebesar 40,3, selisih antara gain score kedua kelas adalah 21,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

**Tabel 1 : Rata-rata Nilai Gain Score Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata Nilai		
	Pre-test	Post-test	Gain Score
Eksperimen	43,2	83.5	40,3
Kontrol	51.88	70,68	18,8

Berdasarkan tabel diatas nilai pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kelas eksperimen nilai pre-test sebesar 43,2 dan nilai post-test adalah sebesar 83,5 sedangkan nilai pre-test kelas kontrol sebesar 51,88 dan nilai post-test sebesar 70,68. Gain score kelas kontrol rata-rata sebesar 18,8 dan kelas eksperimen sebesar 40,3, selisish antara gain score kedua kelas adalah 21,5. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata gain score kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Grafik 3 : Nilai rata rata gain score kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya yaitu nilai sig (2 tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS ditinjau dari kemampuan awal siswa, maka hal ini dipengaruhi oleh langkah- langkah model pembelajaran Mind Map dan kemampuan pemahaman dari siswa itu sendiri. Pada proses pembelajaran, peneliti mengadakan pembelajaran dengan materi yang sudah disiapkan yakni dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Mind Map sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen, diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Mind Map dengan materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan. Peneliti menjelaskan materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan sesuai langkah-langkah pembelajaran Mind Map yaitu menyampaikan materi pembelajaran, melakukan Tanya jawab dengan siswa sesuai materi yang diajarkan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, mengawasi jalannya diskusi kelompok, presentasi dan memberikan penguatan kepada siswa.

Langkah pertama adalah guru menyampaikan materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan sebagai awal pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengajak siswa masuk lebih dalam tentang materi yang akan dipelajari. Dalam menyampaikan materi secara singkat ada kemungkinan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan siswa dapat lebih tertarik untuk mencari tau tentang permasalahan yang terjadi dimasyarakat sesuai materi interaksi manusia dengan alam. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (2011: 87) yaitu pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Langkah kedua adalah siswa diberi pertanyaan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Dalam hal ini pengaruhnya bagi pemahaman siswa adalah siswa dapat mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi dilingkungan siswa dan apa penyebab dan akibat yang akan terjadi dan bagaimana solusi yang akan diberikan siswa pada masalah yang terjadi. Hal ini didukung oleh pendapat Udin Winataputra (2007:113) menyatakan bahwa seseorang akan

berpikir dan paham jika dihadapkan suatu masalah. Langkah ketiga adalah siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok ditugasi mendiskusikan materi dampak interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan topik yang berbeda-beda dan diterapkan dalam bentuk Mind Map. Siswa membuat Mind Map sesuai dengan topik dan bahan yang sudah mereka siapkan. Siswa sengaja dibagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda untuk mencari permasalahan yang berbeda agar apa yang didapat kelompok A dapat dipahami oleh kelompok lain dan begitu juga dengan kelompok yang lainnya. Mind Map membantu menyelesaikan permasalahan yang sudah dibuat sesuai kreatifitas siswa. Dalam hal ini pengaruhnya dalam pemahaman siswa adalah siswa dapat menjelaskan permasalahan yang ditemui dilingkungannya dengan menjelaskannya secara singkat dan menggunakan dalam bahasa sendiri dan dengan penuh percaya diri. Hal ini sesuai pendapat Sugiarto (2004: 75) Mind Map adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Langkah berikutnya adalah mempresentasikan hasil Mind Map yang sudah dibuat. Setelah selesai membuat Mind Map beberapa siswa mempresentasikan Mind Map hasil karya kelompok masing-masing. Presentasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi mengenai dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam. Dari hasil presentasi yang dilakukan siswa mendapatkan suasana pembelajaran antusias dan tidak ragu dalam mengajukan pendapat serta memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipaparkan oleh masing-masing kelompok.

Setelah pertemuan dilakukan secara keseluruhan, penelitian diakhiri dengan post-test di setiap kelas. Tujuannya untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan pemahaman konsep sebelum maupun sesudah perlakuan dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai posttest yang dilakukan di kelas eksperimen sebesar 83,5 dan kelas kontrol sebesar 70,63. Berdasarkan nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah memberikan gambaran pemahaman konsep siswa kelas VII-1 dan kelas VII-2. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pre-test yang diperoleh sebesar 43,2 dan nilai post-test sebesar 83,5 serta perolehan nilai gain score 40,3. Artinya pada kelas eksperimen mengalami perubahan sebelum memberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan atau sesudah menggunakan model pembelajaran Mind Map. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 51,88 dan nilai rata-rata post-test sebesar 70,68 dan nilai rata-rata gain score sebesar 18,8. Artinya kelas ini juga mengalami perubahan dalam perolehan nilai, namun nilai yang diperoleh lebih tinggi dikelas eksperimen.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep IPS kelas eksperimen adalah sebagai berikut: Kemampuan pemahaman siswa dalam hal ini merupakan kesanggupan siswa dalam melaksanakan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru serta mendapatkan hasil yang lebih baik. Mulyasa (2010: 21) mengemukakan bahwa kemampuan (skill) merupakan suatu tindakan dengan hasil sebagai penilaian dari proses latihan yang telah dilakukan. Kemampuan siswa dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut: (a) Sebelum melaksanakan model pembelajaran Mind Map di kelas eksperimen diberikan tes awal (pre-test) guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selama pre-test berlangsung siswa kelas ini kebingungan menjawab soal yang sudah diberikan, sehingga siswa banyak bertanya dengan teman sebangkunya; (b) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dengan antusias menerima materi dinamika interaksi manusia dengan menjawab pertanyaan yang diberikan kepada setiap siswa; (c) Setelah diberikan tugas, siswa mengerjakannya dengan teman kelompok yang sudah dibagikan, setelah itu siswa mempresentasikan didepan kelas. Selama presentasi, banyak siswa yang bertanya kepada kelompok yang presentasi dan yang presentasi dengan antusias menjelaskan kepada siswa lain; (d) Dari soal post-test yang telah diberikan, siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan pemahaman, dengan dilihat dari hasil presentasi siswa dan nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan pembahasan dari kelas eksperimen diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan pemahaman saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan melihat hasil pre-test dan hasil post-test pada kelas yang dilakukan penelitian. Selain dilihat dari hasil akhir siswa terdapat

langkah-langkah model pembelajaran Mind Map yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Pada penelitian ini, dilihat dari pengujian statistik pada hasil gain score kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji independent sample t-test, diperoleh nilai sig (2 tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya model pembelajaran Mind Map berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa SMP Negeri 23 Malang. Berdasarkan nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah memberikan gambaran pemahaman konsep siswa kelas VII-1 dan kelas VII-2. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata pre-test yang diperoleh sebesar 43,2 dan nilai post-test sebesar 83,5 serta perolehan nilai gain score 40,3. Artinya pada kelas eksperimen mengalami perubahan sebelum memberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan atau sesudah menggunakan model pembelajaran Mind Map. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 51,88 dan nilai rata-rata post-test sebesar 70,68 dan nilai rata-rata gain score sebesar 18,8. Artinya kelas ini juga mengalami perubahan dalam perolehan nilai, namun nilai yang diperoleh lebih tinggi dikelas eksperimen. Beberapa kelompok yang berbeda untuk mencari permasalahan yang berbeda agar apa yang didapat kelompok A dapat dipahami oleh kelompok lain dan begitu juga dengan kelompok yang lainnya.

Mind Map membantu menyelesaikan permasalahan yang sudah dibuat sesuai kreatifitas siswa. Dalam hal ini pengaruhnya dalam pemahaman siswa adalah siswa dapat menjelaskan permasalahan yang ditemui dilingkungannya dengan menjelaskannya secara singkat dan menggunakan dalam bahasa sendiri dan dengan penuh percaya diri. Hal ini sesuai pendapat Sugiarto (2004: 75) Mind Map adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Mind Map dengan SMP Negeri 23 Malang. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh hasil t-test posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan dengan bantuan SPSS Version 16.0 for windows, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Mind Map terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas VII SMP Negeri 23 Malang.

## Referensi

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen*. Penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson L. W. & Krathwohl. (2014). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akbar, S. & Sriwijaya, H. (2010). *Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Bloom, Benyamin S. (2013). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.
- Bobbi P, dkk. (2008). *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung.
- Buzan, Tony. 2007. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.
- Busan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak-anak*. Jakarta: Gramedia.
- Busan, Toni. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Busan, Tony. 2010. *The power of spiritual intelligence*. London: Pearson. Fauziah, N dkk. 2013. *Studi Komparasi Metode Pembelajaran Student Team*
-

- Achievement Division (STAD) Menggunakan Peta Pikiran (Mind Mapping) dan Peta Konsep (Concept Mapping) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*.
- Faturrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Matematika Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusmintayu, Norma. 2012. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), 5 (1):(<https://media.neliti.com/media/publications/54175-ID-penerapan-metode-mind-mapping-untuk-meni.pdf>), diakses 24 Januari 2020.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Singarimbun, M. & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES.
- Sriwahyuni. 2012. *Penggunaan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa*. Surakarta
- Sugiarto, Iwan. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Suyono. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. B. & Mohamad, N. (2015). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windura, Susanto. 2013. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.